

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan atau perkawinan dalam pandangan Kekristenan, adalah sebuah institusi ilahi yang kudus, dibentuk oleh Allah sebagai sebuah hubungan yang betahan seumur hidup antara laki-laki dan seorang perempuan. Kesatuan ini digambarkan sebagai persekutuan yang mendalam, refleksi dari hubungan Kristus dengan gereja-Nya, dan fondasi bagi pembentukan keluarga Kristen. Ajaran Alkitab secara konsisten menekankan kekudusan dan ketidakterpisahan ikatan pernikahan, seperti yang tercatat dalam Matius 19:6, "Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Jadi, apa yang telah disatukan oleh Allah, tidak boleh dipisahkan manusia."¹ Namun, idealisme teologis ini seringkali berhadapan dengan realitas kompleks kehidupan manusia. Fenomena perceraian, yang terus meningkat di berbagai belahan dunia, termasuk di tengah komunitas Kristen, menjadi tantangan serius yang mengikis keutuhan keluarga dan berdampak luas pada individu serta

¹Alkitab Terjemahan Baru edisi 1

masyarakat.² Data dan observasi awal di beberapa komunitas Kristen menunjukkan bahwa meskipun ajaran tentang *indissolubility* (ketidaktercerai-kan) pernikahan sangat ditekankan, angka perceraian tetap menjadi isu yang mengkhawatirkan, memunculkan pertanyaan mendalam tentang pemahaman dan implementasi nilai-nilai pernikahan.

Masyarakat Indonesia memiliki kearifan lokal dan nilai-nilai adat yang telah mengakar kuat. Nilai-nilai luhur ini membentuk pandangan hidup masyarakat, termasuk mengenai ikatan perkawinan. Secara spesifik, ungkapan dalam budaya Toraja filosofis "*Tallang Mamata Pi La Umpasisarakki*" yang sering di dengar pada saat upacara adat *rambu tuka'* dalam hal ini pernikahan mencerminkan komitmen mendalam terhadap kekokohan dan keabadian suatu ikatan perkawinan. Masyarakat Toraja memahami bahwa ungkapan ini menyiratkan harapan untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga hingga akhir hayat, dimana hanya maut yang dapat memisahkan. Selanjutnya transmisi nilai-nilai ini dari generasi ke generasi menjadi landasan moral yang kuat dalam upaya membangun dan memelihara keharmonisan keluarga.

²Smith, J. (2023). *Tren Perceraian di Masyarakat Modern*. Vol.15(2), Jurnal Sosiologi Agama, hlm 123-145. Di akses pada tanggal 22 Januari 2026.

Interaksi antara nilai-nilai adat dan ajaran iman Kristen sering kali menghadirkan kompleksitas dalam konteks pernikahan. Secara teologis, keluarga Kristen memandang pernikahan bukan sekedar ikatan sosial atau budaya, melainkan sebuah perjanjian kudus di hadapan Tuhan. Akan tetapi, realitas perceraian menimbulkan tantangan signifikan di tengah komunitas jemaat yang berpegang teguh pada prinsip keutuhan baik dari nilai adat maupun ajaran alkitab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji interaksi kedua pandangan tersebut yang sama-sama menekankan keutuhan rumah tangga saat menghadapi krisis perkawinan. Secara spesifik kajian ini akan menganalisis apakah ungkapan adat *Tallang Mamata Pi La Umpasisarakki* yang dipahami masyarakat Toraja berfungsi sebagai penguat bagi komitmen Kristen terhadap pernikahan yang tak terceraikan, ataukah ungkapan tersebut, menghadirkan interpretasi yang berbeda Ketika dihadapkan pada tekanan dan pergumulan hidup modern. Namun yang peneliti menemukan pertentangan dari ungkapan yang ada di atas, sebagaimana yang ditemukan pada observasi awal yang dilakukan di Lembang Limbong, Kecamatan Rantepao, ungkapan *Tallang Mamata Pi La Umpasisarakki* yang

disampaikan oleh Gora-gora Tongkon, sebagai janji atau sumpah oleh kedua mempelai bahwa hanya maut sajalah yang bisa misahkan mereka atau hanya kematian saja yang bisa memisahkan mereka, akan tetapi tetap ada perceraian hidup yang terjadi. Menurut pengamatan yang dilakukan perceraian tersebut terjadi dikarenakan suami dan isteri tidak lagi hidup bersama, isteri tinggal di kampung dan suami diperantauan, sehingga terjadi kesalahpahaman, ada juga yang sibuk dengan Hp, tidak memperdulikan keluarganya lagi. Itulah yang mejadi alasan bagi peneliti, untuk malakukan penelitian ini dikarenakan penting bagi keluarga kristen pada zaman modern.

Penelitian ini menganalisis makna Teologis dari ungkapan *Tallang Mamata Pi La Umpasisarakki* dan implikasinya bgai keluarga Kristen. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan perspektif *indissolubility*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana nilai-nilai budaya dan ajaran Kristen dapat saling melengkapi dan memperkuat fondasi pernikahan Kristen, serta diharapkam juga dapat menawarkan gagasan Teologis yang relevan

dalam menghadapi tantangan perceraian di tengah jemaat. Adapun beberapa penelitian terdahulu sekaitan dengan penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Inova Sri Bulawan berjudul “Analisis Teologi Feminis terhadap Penyebab Perceraian Umat Kristen di Pengadilan Negeri Makale.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab perceraian yang terjadi di kalangan umat Kristen di Toraja dengan menggunakan perspektif teologi feminis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara dan analisis teologis terhadap pengalaman perempuan dalam kehidupan rumah tangga³.

Penelitian lain dilakukan oleh Previta Dhea Paramma dengan judul “Analisis Teologis Perceraian dan Perkawinan Kembali di Gereja Toraja Jemaat Seriti Klasik Seriti.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

³Inova Sri Bulawan, *Analisis Teologi Feminis terhadap Penyebab Perceraian Umat Kristen di Pengadilan Negeri Makale, Skripsi*, (Toraja: Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2025). Di akses pada tanggal 12 Maret 2026.

secara teologis pandangan gereja mengenai perceraian dan perkawinan kembali di kalangan jemaat Gereja Toraja⁴.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Dewi T. R. berjudul “Analisis tentang Penerapan Konsep Pernikahan yang Utuh dalam Kehidupan Keluarga di Gereja Toraja Jemaat Sumber Kasih Parekaju.” Tujuan dari penelitian untuk menganalisis bagaimana konsep pernikahan yang utuh dipahami dan diterapkan dalam kehidupan keluarga Kristen di jemaat tersebut⁵.

Sesuai dengan berbagai studi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kajian tentang perceraian dan kehidupan keluarga Kristen di Toraja telah banyak dilakukan, baik melalui pendekatan teologi feminis maupun analisis teologis terhadap praktik perceraian dan konsep pernikahan. Namun penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji makna ungkapan budaya Toraja “*Tallang Mamata Pi La Umpasisarakki*” dalam terang teori teologi *indissolubility* serta implikasinya

⁴Previta Dhea Paramma, *Analisis Teologis Perceraian dan Perkawinan Kembali di Gereja Toraja Jemaat Seriti Klasik Seriti, Skripsi*, (Toraja: Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2024). Di akses pada tanggal 12 Maret 2026.

⁵Sri Dewi T. R., *Analisis tentang Penerapan Konsep Pernikahan yang Utuh dalam Kehidupan Keluarga di Gereja Toraja Jemaat Sumber Kasih Parekaju, Skripsi*, (Toraja: Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2023). Di akses pada tanggal 12 Maret 2026

bagi keluarga Kristen. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi baru dalam kajian teologi kontekstual yang mengintegrasikan nilai budaya Toraja dengan pemahaman teologis tentang keutuhan pernikahan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana makna budaya dari konsep ungkapan *Tallang Mamata Pi La Umpasisarakki* dalam masyarakat Jemaat Tilengko? Bagaimana konsep ungkapan *Tallang Mamata Pi La Umpasisarakki* dipahami dalam perspektif teologi Kristen melalui pendekatan teologi *Indissolubility*? Bagaimana hubungan antara nilai ungkapan *Tallang Mamata Pi La Umpasisarakki* dengan teori perceraian *Indissolubility* (ketidak terceraikan pernikahan) dalam iman Kristen? Apa implikasi pemahaman tersebut terhadap kehidupan dan keutuhan keluarga Kristen di Jemaat Tilengko?

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana teologi *Indissolubility* yang terdapat dari makna ungkapan *Tallang Mamata Pi La Umpasisarakki* Dan bagaimana Implikasinya Bagi Keluarga Kristen Di Jemaat Tilengko?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teologi *Indissolubility* yang terdapat dari makna ungkapan *Tallang Mamata Pi La Umpasisarakki* Dan bagaimana Implikasinya Bagi Keluarga Kristen Di Jemaat Tilengko.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang makna dalam ungkapan *Tallang Mamata Pi La Umpasisarakki* bagi kampus IAKN TORAJA secara khusus bagi program studi Teologi Kristen.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat, pemangku adat, warga jemaat, dan para tua-tua yang ada di Lembang Limbong dusun Tilengko' dalam

memahami tentang makna dalam ungkapan *Tallang Mamata Pi La Umpasisarakki*.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus masalah, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metodologi penulisan.

Bab II : Pada bab ini berisi Teori *indissolubility*.

Bab III : Pada bab ini berisi jenis metode, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data teknik studi pustaka, observasi, dokumentasi, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.

Bab IV : Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian tentang analisis teologi *indissolubikity* dari makna kata ungkapan *tallang mamata pi umpasisarakki* dan implikasinya bagi warga jemaat.

Bab V : Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.